

## PENGARUH STRATEGI *INSIDE- OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

BENTENG DAMANIK  
SD Negeri 125138 Pematangsiantar

email penulis korespondensi : [bentengdamanik@gmail.com](mailto:bentengdamanik@gmail.com)

*Received: 18 Desember 2021; Revision: 12 Januari 2022; Accepted: 27 Januari 2022; Publish: 25 Februari 2022*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan strategi Inside -Outside Circle Untuk mengetahui apakah penerapan strategi Inside- Outside Circle Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi Inside- Outside Circle pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas VI SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara. Berdasarkan tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian proses pembelajaran matematika berada diatas standar yang telah ditetapkan yaitu sebesar 89%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan kubus dan balok melalui penerapan strategi Inside- Outside Circle adalah rata-rata pencapaian hasil belajar siswa setiap siklusnya yaitu 70,42%, 87,33%, dan 95,85%.

**Kata Kunci** : Penelitian Tindakan, Hasil Belajar, Strategi *Inside-Outside Circle*.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang memerlukan pemikiran logis mengenai konsep- konsep yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena proses mencari kebenaran (*generalisasi*) dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan lain. Matematika itu terorganisasikan dari unsur- unsur yang tidak didefinisikan, defenisi- defenisi, aksioma- aksioma, dalil- dalil yang dibuktikan kebenarannya sehingga matematika disebut sebagai ilmu deduktif. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan matematika. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika haruslah dilaksanakan secara kontinu, dimulai dari konsep- konsep yang sederhana hingga menuju konsep yang paling kompleks mulai dari keterkaitan suatu topik dalam matematika, dengan disiplin ilmu lain sampai pada keterkaitan matematika dalam kehidupan sehari- hari. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan siswa dapat menata nalarnya, membentuk kepribadiannya serta dapat menerapkan matematika dalam kehidupannya sehari- hari atau dapat digunakan sesuai dengan jenjang pendidikan.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat diperlukan siswa dalam tiap satuan pendidikan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis,

sistematis, mengkomunikasikan gagasan, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menumbuhkan penalaran siswa dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Menurut Cornelius (Mulyono Abdurrahman, 2012) mengemukakan bahwa: Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik (2008) Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Asep Herry Hernawan, dkk (2008) berpendapat “belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman”. Purwanto (2008) juga berpandangan bahwa “belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Winkel (2012) mengemukakan “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap”.

Mengacu pendapat-pendapat para ahli tersebut tentang belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses agar siswa mengalami langsung, terlibat aktif dan berinteraksi dengan lingkungan untuk melakukan suatu perubahan atau meningkatkan kemampuan dalam hal pengetahuannya yang berlangsung secara terus menerus. Dari penjelasan tersebut mengatakan bahwa hasil belajar merupakan implementasi dari sebuah proses belajar yang dilalui oleh seseorang. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Rendahnya hasil belajar pada matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah siswa kurang tertarik untuk belajar matematika karena selama ini siswa sudah lebih dahulu menganggap bahwa pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang sukar karena menggunakan simbol dan lambang yang dimaknai dengan penghafalan rumus. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Abdurrahman (2012) bahwa: “Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.”

Kebanyakan siswa hanya menghafal rumus tetapi mereka tidak memahami konsep apa saja yang harus diketahui terlebih dahulu dalam menyelesaikan soal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa, jika guru memberikan soal yang berbeda dari contoh maka siswa akan mendapat kesulitan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, siswa kurang memahami dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru disebabkan guru lebih sering menggunakan metode “*chalk and talk*” dan kurang melakukan variasi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi, sehingga mereka merasa jenuh dan bosan. Dari sudut pandang siswa hanya siswa- siswa yang aktif saja yang banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sementara siswa lainnya hanya duduk, diam dan mendengarkan saja. Pada umumnya siswa masih sungkan untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengetahuan, dan ide dalam aktivitas diskusi kelas. Mereka menganggap bertanya di kelas adalah menakutkan,

karena mereka takut akan ditertawakan oleh teman-teman sekelas mereka yang lebih pintar, takut dikatakan bodoh, takut dikritik, takut dipermalukan atau dihina, merasa diri lebih rendah, takut dianggap tidak mampu dalam pelajaran, dan sebagainya, yang semua itu membuat siswa tidak mampu mengendalikan pikiran buruk yang berulang-ulang dan kecenderungan berpikir bahwa keadaan semakin buruk bila dia bertanya di kelas karena akan ditertawakan oleh teman-temannya dan guru. Kendala seperti ini membuat mereka kurang menguasai konsep sehingga hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Oleh karena itu diperlukan berbagai inovasi yang mampu mengubah kualitas pembelajaran matematika. Peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan di atas. Strategi yang ditawarkan peneliti yaitu strategi *Inside-Outside Circle* (IOC). *Inside-Outside Circle* (IOC) atau Lingkaran Kecil Lingkaran Besar merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai kooperatif dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, melatih kedisiplinan dan ketertiban serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kepada siswa agar saling membagi informasi pada saat bersamaan. Pendekatan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) ini bisa dilaksanakan dalam beberapa mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, agama, matematika dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan strategi ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran, dan informasi antara siswa. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

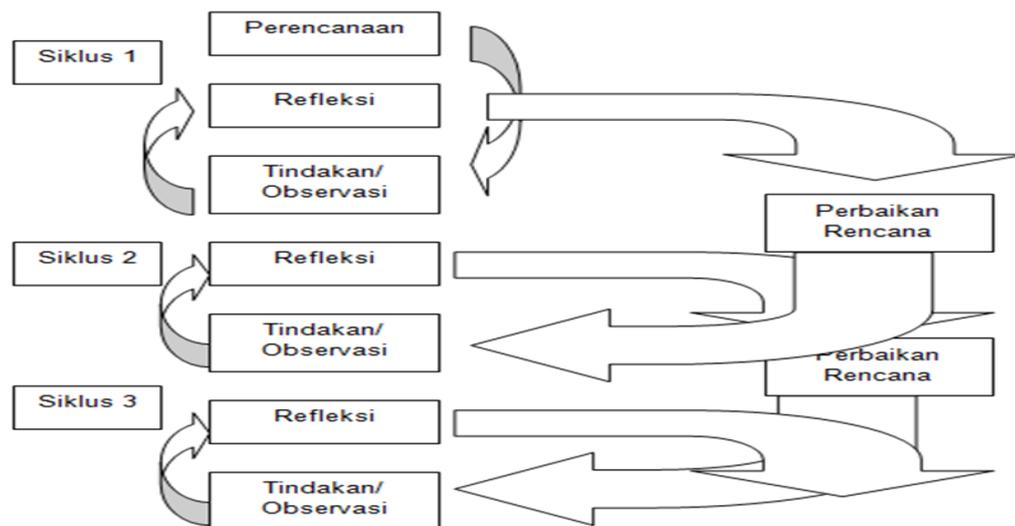
Hasil penelitian dari Hermansyah menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar adalah dapat 43.75%, 68.75%, 93.75%. Widyati Nurkhalifah juga menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 012 Rambah. Hal ini terlihat dari: 1) Peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 2,81 dengan kategori baik, meningkat menjadi 3,29 pada siklus II dengan kategori amat baik. Keunggulan strategi ini dari strategi yang lain adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi tanpa ada rasa malu bertanya dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) perlu diterapkan sebagai strategi pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi. Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu strategi dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: memberi pengarahan, membuat kelompok heterogen, membentuk lingkaran luar berdiri

menghadap ke dalam dan lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar, memberi persoalan materi bahan ajar pada tiap- tiap pasangan yang berhadapan disebut kelompok pasangan asal. Kemudian memberi waktu untuk berdiskusi, setelah mereka berdiskusi, guru meminta kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan akan membentuk pasangan baru. Pasangan ini wajib memberi informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, sehingga hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut kemudian dipaparkan sehingga terjadi diskusi antar kelompok besar. Berdasarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) yang telah dijelaskan diatas di atas, bahwa informasi yang didapat dari pasangan asal kemudian diberikan kepada pasangan baru dari setiap pergerakan akan memberikan penguatan pemahaman materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **METODE DAN BAHAN**

Metode Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Menurut Zainal Aqib, dkk, “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.” Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.” Fokus penelitian adalah kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bias saja bersifat kuantitatif. Penelitian kelas berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki kinerja, sifat kontekstual dan hasilnya tidak digeneralisasikan. Namun demikian, hasil dari penelitian tindakan kelas dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang mirip dengan peneliti. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri beberapa tahapan yang terus berulang membentuk siklus sesuai permasalahan yang ingin dipecahkan. Menurut Arikunto, “prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.” Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini jika siklus I tidak berhasil, yaitu proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan belajar maka akan dilaksanakan siklus II dan selanjutnya. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Spiral Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## SIKLUS I

### 1. Permasalahan

Pada penelitian ini, masalah yang menjadi perhatian peneliti adalah hasil belajar siswa yang rendah. Untuk mengetahui permasalahan yang ada dilakukan observasi dan tes diagnostik.

### 2. Perencanaan Tindakan I

Tahap perencanaan tindakan I dilakukan setelah tes diagnostik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada tahap ini direncanakan tindakan, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi, wawancara, dan penyusunan tes.

### 3. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pengajar di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inside- Outside Circle* (IOC). Pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *Inside- Outside Circle* (IOC). Sedangkan guru bidang studi bertindak sebagai observer untuk melihat aktivitas belajar siswa. Pada akhir pembelajaran, diberikan tes yang dikerjakan secara individual untuk melihat hasil belajar siswa yang dicapai dalam tindakan tersebut.

### 4. Pengamatan dan Refleksi Tindakan I

Pengamatan dilakukan terhadap hal-hal yang terjadi pada saat pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan pengamatan dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini, sehingga didapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

## SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II akan dilakukan jika masih ditemukan masalah yaitu masih ada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas maka akan dilaksanakan siklus II yang tahap- tahap tindakannya seperti siklus I.

### SIKLUS III

Pelaksanaan siklus III akan dilakukan jika masih ditemukan masalah yaitu masih ada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas maka akan dilaksanakan siklus III yang tahap- tahap tindakannya seperti siklus II.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

#### 1. Observasi

Observasi menggunakan lembar observasi untuk merekam perilaku peneliti, perilaku siswa dan keadaan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Setelah selesai observasi, akan dilakukan diskusi guru dengan peneliti untuk mendapatkan balikan (*feedback*).

#### 2. Tes

Tes menggunakan butir soal/ instrument soal untuk mengukur hasil belajar. Soal- soal diambil dari buku LKS pelajaran matematika kelas VI SD sesuai dengan topik yang akan diajarkan kepada siswa. Tes yang diberikan berbentuk tes uraian. Pemberian tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu tes diagnostik (sebelum pemberian tindakan), dan tes hasil belajar (setelah pemberian tindakan) masing-masing diberikan di kelas VI. Sebelum tes diujikan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengukuran validitas tes yang dibantu oleh guru sebagai validator.

#### 3. Wawancara

Wawancara menggunakan wawancara bebas dan fokus kepada siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam pembelajaran Kubus dan Balok yang diketahui dari hasil tes siswa.

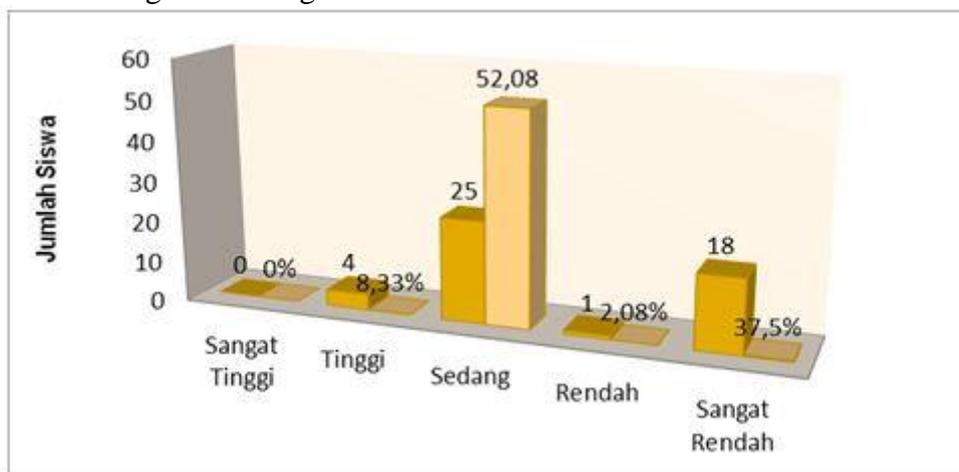
#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan berisi foto sejumlah aktivitas pembelajaran siswa dari awal sampai akhir.

Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan pembelajaran *Inside- Outside Circle* (IOC) yang dapat meningkatkan Hasil belajar siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 70,42%, sehingga dapat dikatakan bahwa siklus I masih kurang menunjukkan hasil yang ingin dicapai dari proses penelitian. Dari analisis data dapat digambarkan dalam grafik batang dibawah ini.



Grafik 1. Tes Hasil Belajar Siklus I

Dari analisis tes hasil belajar II, nilai rata-rata siswa adalah 87,33. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II hanya mencapai 83,33%, sehingga dapat dikatakan bahwa siklus II masih kurang menunjukkan hasil yang ingin dicapai dari proses penelitian. Dari data diatas dapat digambarkan dalam grafik batang dibawah ini.



**Grafik 2. Tes Hasil Belajar Siklus II**

Dari analisis tes hasil belajar III yang dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 95,85 sehingga dapat dikatakan bahwa siklus III sudah menunjukkan hasil yang ingin dicapai dari proses penelitian. Dari data diatas dapat digambarkan dalam grafik batang dibawah ini.

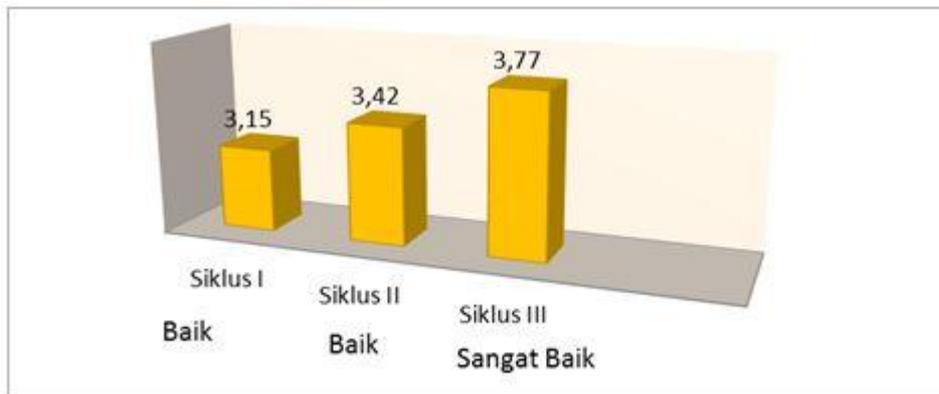


**Grafik 3. Tes Hasil Belajar Siklus III**

Berdasarkan hasil diatas, secara klasikal persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas adalah 6,25 % dan persentase siswa mandapatkan nilai tuntas adalah 95,85%. Tes hasil belajar III mencapai keberhasilan sebanyak 95,85% siswa yang mencapai nilai  $\geq 65\%$  dan sudah memenuhi indikator keberhasilannya yaitu 85% siswa yang harus memenuhi nilai  $\geq 65\%$ . Dengan demikian dapat dilihat persentase peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari siklus I ke silklus II sebesar 22,91% dan dari siklus II ke siklus III sebesar

10,42% sehingga dapat disimpulkan penerapan strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Grafik 4. Grafik Kegiatan Pembelajaran dalam strategi IOC**

Ketuntasan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada tiap siklus menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian ketuntasan nilai siswa yang telah mencapai indikator kinerja yang ditargetkan oleh peneliti yaitu sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa mendapat skor  $\geq 65$  menunjukkan perubahan dari sebelum menerima pengalaman belajar dengan setelah menerima pengalaman belajar dengan penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC). Hal yang terpenting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru sangat memperhatikan dan mencari langkah- langkah yang terbaik untuk digunakan dalam penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC). Ini merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan penelitian. Penerapan strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini telah dibuktikan dari hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklus seperti yang diuraikan yaitu pada deskripsi temuan hasil penelitian. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat Lie, strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kepada siswa agar saling membagi informasi pada saat bersamaan. Pendekatan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) ini bisa dilaksanakan dalam beberapa mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, agama, matematika dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan strategi ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran, dan informasi antara siswa. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas VI SD Swasta Bina Taruna Medan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan yaitu meningkat pada kategori sangat tinggi.

## REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Asep Hermawan. 2008. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



- Kamisah. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Va SD Negeri 016 Simpang Poros*. Diakses dari <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/2064/1/KAMISAH.pdf> pada 18 Juni 2021 pukul 18.58.
- Suci Romadona. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Lingkaran Kecil Lingkaran Besar pada Siswa Kelas III SD Negeri 011 Parit Aman Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir*. Diakses dari <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/2041/1/SUCI%20RAMADONA.pdf> pada 18 Juni pukul 19.00.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 16
- Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.